

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroberi memiliki nilai ekonomi yang tinggi tetapi rentan mengalami kerusakan. Ini disebabkan oleh tekstur buah yang halus dan sangat rentan terhadap benturan fisik, suhu, dan sinar matahari (Yuliasari et., 2015). Selama proses pertumbuhannya di lapangan, selama proses transportasi, dan selama penanganan pasca panen, stroberi dapat dengan mudah terkontaminasi oleh parasit (Nasution, Trisnowati, & Putra, 2013). Stroberi adalah salah satu komoditas buah-buahan yang paling penting di dunia, terutama bagi negara-negara dengan iklim tropis. Permintaan global untuk buah Stroberi cenderung terus meningkat setiap tahun. Peningkatan minat pasar menunjukkan bahwa agribisnis Stroberi memiliki masa depan yang cerah. Pertumbuhan budidaya stroberi di negara beriklim subtropis dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Produksi stroberi di seluruh dunia mencapai 650.000 ton tiap tahunnya. Saat ini, Amerika Serikat, Jepang, Meksiko, Polandia, dan Italia adalah negara-negara yang menjadi produsen dan pengeksport stroberi. Dalam waktu yang akan datang, daerah-daerah tropis akan semakin memperhatikan agribisnis tanaman stroberi, baik dengan cepat maupun lambat (Haryanto, 2017).

Penyakit nematoda atau kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh nematoda atau cacing. Cacing merupakan penyakit menular terabaikan

(NID). Prevalensi nematoda masih sangat tinggi di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu. Penyakit nematoda secara langsung dan tidak langsung dapat menurunkan kemampuan belajar dan mengganggu fungsi kognitif sehingga menurunkan sumber daya manusia. Infestasi sering disebabkan oleh cacing STH (cacing yang ditularkan melalui tanah), cacing yang ditularkan melalui tanah. Jenis nematoda yang termasuk golongan STH dan banyak ditemukan pada manusia antara lain cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenalis*). Serangga yang dapat ditularkan melalui tanah (Melinda, 2019).

Jenis cacing STH yang umum menyebabkan infeksi antara lain cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Duodena duodenalis* dan *Necator americanus*) (Adi, 2013). *Ascaris lumbricoides* adalah bentuk yang paling umum, dengan sekitar 25 spesies serangga yang menghuni dunia. Biasanya tidak menimbulkan gejala (asimtomatik), dan infeksi cacing gelang *lumbricoides* sering terjadi di daerah tropis dan berkembang di mana kontaminasi kotoran dengan telur sering terjadi (Suriptiastuti, 2016).

Infeksi STH diawali dengan kebiasaan buang air besar yang ceroboh sehingga mencemari tanah dengan telur. Telur-telur tersebut kemudian bertahan hidup di tanah yang lembab dan berkembang menjadi telur yang menular. Telur penular yang terdapat di dalam tanah dapat menular ke manusia

melalui larva serangga yang menembus kulit atau menelan telur serangga secara tidak langsung. (Permenkes RI, 2017).

Telah dilakukan uji pendahuluan untuk menganalisis telur *Soil Transmitted Helminths* pada buah stroberi dengan menggunakan metode sedimentasi dan flotasi. Dari hasil pemeriksaan laboratorium pada metode sedimentasi di dapat telur cacing berjenis *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*, sedangkan pada metode flotasi di dapat telur cacing berjenis *Ascaris lumbricoides*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Mikroskopis Telur *Soil Transmitted Helminths* pada Buah Stroberi menggunakan Metode Sedimentasi dan Flotasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan antara metode sedimentasi dan flotasi pada pemeriksaan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada buah stroberi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada metode sedimentasi dan flotasi pemeriksaan telur *Soil Transmitted Helminths* pada buah stroberi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pemeriksaan telur cacing menggunakan metode sedimentasi dan flotasi.

2. Bagi pendidikan

Untuk memberikan pengetahuan tentang pemeriksaan telur *Soil Transmitted Helminths* dan untuk menambah teori dasar di bidang parasitologi.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi buah stroberi secara langsung tanpa di cuci terlebih dahulu.

1.5 Hipotesis Penelitian

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara metode sedimentasi dan flotasi pada pemeriksaan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada buah stroberi.